

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kemajuan dan kesejahteraan bangsa (Abu Ahmadi, dkk: 2015; Syaom: 2008). Hal ini didasari oleh pengaruh musik dalam pengembangan bakat dan kecerdasan mental seorang.

Musik merupakan bahasa yang universal bagi semua orang yang mendengarnya. Musik merupakan salah satu jenis kesenian yang selalu diminati oleh semua orang dan dari semua kalangan Dewasa ini, jenis musik yang sedang berkembang adalah musik modern. Orang-orang yang memiliki minat lebih terhadap musik modern membutuhkan suatu wadah untuk menambah ilmu tentang musik modern maupun untuk mengembangkan kemampuan bermusiknya. Salah satu wadah tersebut adalah keberadaan lembaga pendidikan sekolah Tinggi yang khusus memberikan ilmu mengenai musik. Dalam dunia pendidikan manusia, pendidikan Sekolah Tinggi Musik belum dianggap sebagai salah satu pendidikan yang memiliki prospek masa depan yang cerah. Faktanya, dengan majunya industri musik Indonesia membuat prospek yang bagus dan menguntungkan bagi orang-orang yang menggeluti dunia musik, sehingga saat ini dirasa perlu untuk diciptakannya sebuah wadah yang dapat menampung keinginan orang-orang dalam bermusik melalui pendidikan sekolah tinggi musik. perancangan Sekolah Tinggi Musik ini juga mengingat banyaknya prospek karir di bidang musik yang dapat dicapai oleh lulusan Sekolah Tinggi Musik ini. Prospek karir musik tersebut diantaranya menjadi musisi, komposer, penyanyi, produsen musik, dan sebagainya.

Sejak dahulu hingga sekarang, musik menjadi sesuatu yang universal, sesuatu yang dikenal luas oleh masyarakat di seluruh dunia. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengarkan musik pula adalah suatu jenis hiburan. Kemajuan ilmu dan teknologi akan

mempengaruhi perkembangan di segala aspek kehidupan manusia. Pola berpikir manusia pun akan lebih inovatif dalam menyikapi berbagai hal untuk dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada perencanaan Sekolah Tinggi Musik di kabupaten TTU ini merupakan salah satu usaha untuk mengkombinasikan serta untuk menambah minat masyarakat terhadap musik. kabupaten TTU memiliki 24 kecamatan dan 419 satuan pendidikan baik itu negeri maupun swasta sampai jenjang sekolah menengah atas, dari setiap jalur pendidikan terdapat ajaran seni budaya, dan ekstrakurikuler selain itu ada juga beberapa grup band dan sanggar musik antara lain : new generation band, band TMHB, senada band, quan rasta band, pariwisata band, acustik band, sanggar violin, sanggar sandalwood, sanggar feotnai dan grup band kecil lainnya. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bakat tentang musik sudah melekat pada setiap individu masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu wadah pendidikan formal Sekolah Tinggi Musik yang dapat mendukung dan meneruskan bakat/minat masyarakat dalam hobi bermusiknya sekaligus menyalurkan hobi seni bermusiknya. masyarakat kabupaten TTU memiliki minat lebih terhadap dunia musik. Hal ini terbukti juga dari banyaknya kegiatan bermusik yang diselenggarakan pada event-event tertentu setiap tahunnya serta keberadaan tempat studio musik yang ada di kabupaten TTU.

Dalam proses perancangan bangunan yang akan menjadi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Musik yang bertemakan tentang musik, perlu adanya suatu jenis pendekatan yang mana pendekatan tersebut akan memiliki dampak yang signifikan baik bagi penghuni bangunan maupun bagi masyarakat yang melihat bangunan. Dalam perancangan Sekolah Tinggi Musik ini, perancang menggunakan pendekatan yang mampu mengekspresikan wadah bagi fungsi yang ada di dalamnya (Antoniades, Anthony C: 1990). Teori perancangan yang relevan dengan fungsi dan aktifitas bangunan akan memudahkan orang mengetahui bahwa bangunan tersebut memiliki kesan, persepsi atau gambaran fungsi bangunan melalui ekspresi tampilan yang dominan. Oleh karena itu, perancang menggunakan pendekatan Metafora Arsitektur untuk diterapkan pada bangunan Sekolah Tinggi Musik ini, yaitu dengan menunjukkan bentuk fisik dan non fisik pada bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di daerah kabupaten TTU yaitu membutuhkan suatu wadah pendidikan bermusik seperti Sekolah Tinggi Musik yang dapat membantu dan mendukung minat dari masyarakat untuk menyalurkan bakat bakat dan memperluas pengetahuan dibidang musik industri, untuk membantu kabupaten TTU menjadi lebih baik, dan dapat menarik wisatawan karna dari segi umum kabupaten TTU berbatasan dengan negara Timor Leste.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dengan Memperhatikan indikator permasalahan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana menciptakan konsep desain perencanaan sekolah Tinggi musik untuk menghadirkan objek arsitektural yang efektif bagi penghuni bangunan sehingga design tidak hanya dapat digunakan secara fungsinya tapi juga dapat dinikmati secara visual khususnya masyarakat kabupaten TTU .

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Terwujudnya Sekolah Tinggi Musik di kabupaten TTU sebagai wadah pembelajaran seni musik yang mampu mencerminkan harmoni, kenyamanan dan keindahan melalui pendekatan Metafora Arsitektur dalam pengolahan bentuk dan fasad bangunan.

1.3.2 Sasaran

- ✓ Melakukan pendekatan rancangan metafora arsitektur
- ✓ Penataan zoning dan sirkulasi yang efisien dan dinamis sesuai dengan karakter, hubungan seta fungsinya
- ✓ Menciptakan penataan kebutuhan ruang dan dimensi ruang yang mampu membuat rasa nyaman bagi para mahasiswa

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Studi

1.4.1 Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan adalah untuk merencanakan sebuah sekolah tinggi musik di kabupaten TTU. pada wilayah yang akan di rencanakan dan berhubungan dengan lokasi dan potensi site. Perencanaan ini juga tidak hanya memperhatikan fungsi Bentuk, tetapi yang terutama adalah menanalogikan sebuah benda dalam hal ini yang berkaitan dengan alat musik dalam sebuah fasilitas bangunan sehingga dapat mencerminkan ciri khas dari Sekolah Tinggi Musik ini dan bisa di nikmati didalam bentuk Bangunan dengan pendekatan metafora arsitektur.

Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perencanaan yang menyangkut pemakai, pengunjung, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

1.4.2 Batasan Studi

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka yang menjadi batasan studi didalam perencanaan ini meliputi permasalahan-permasalahan yakni; Perencanaan fasilitas-fasilitas yang ada dalam kawasan Sekolah Tinggi Musik ini antara lain:

- Image dan karakteristik dari Sekolah Tinggi Musik.
- Visi, misi, dan motto Sekolah Tinggi Musik.
- Sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Musik
- Jumlah staff pengajar dan pelajar.
- Kapasitas kelas.
- Jenis ruangan dan area yang tersedia.
- Fasilitas yang disediakan.
- Aktivitas pembelajaran dan aktivitas eksternal.
- Pembagian jadwal dan ruangan.

1.5 Metodologi

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menganalisa sebuah peristiwa, kegiatan, ataupun sebuah pemikiran. Melalui metode ini, dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu, diperkuat dengan landasan teori yang telah ada, dan kemudian menghasilkan sebuah teori baru. Penelitian dengan metode kualitatif ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Metode Kualitatif Non Interaktif / Studi Literatur Adalah bentuk pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku pengetahuan, majalah, jurnal ilmiah, maupun media massa, guna mencari informasi yang berkaitan dengan fungsi, jenis, dan kebutuhan dari sebuah sekolah Tinggi musik pada umumnya sehingga dapat membantu dalam proses perancangan.
2. Metode Kualitatif Interaktif
 - Survey lapangan bertujuan untuk mencari informasi lain mengenai studio foto yang tidak dapat kita temui melalui studi literatur. Survey dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dari dekat mengenai segala hal yang ada di dalamnya.
 - Wawancara bertujuan untuk mencari informasi yang lebih mendalam, berkaitan dengan sebuah sekolah Tinggi musik mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh seluruh pihak yang ada.
 - Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan baik pada orang dengan latar belakang pendidikan musik maupun tidak. Data angket dimaksudkan untuk membantu perancangan konsep

1.5.2 Teknik analisa data

1. Kualitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan study yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan yang kebutuhan dan di rencanakan. Analisa ini prioritaskan pada :

- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan
- Hubungan elemen-elemen antar fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat.
- Estetis fasade yang diminimaliskan sesuai dengan fungsi dan pendekatan arsitektur hijau.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan runag dalam dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

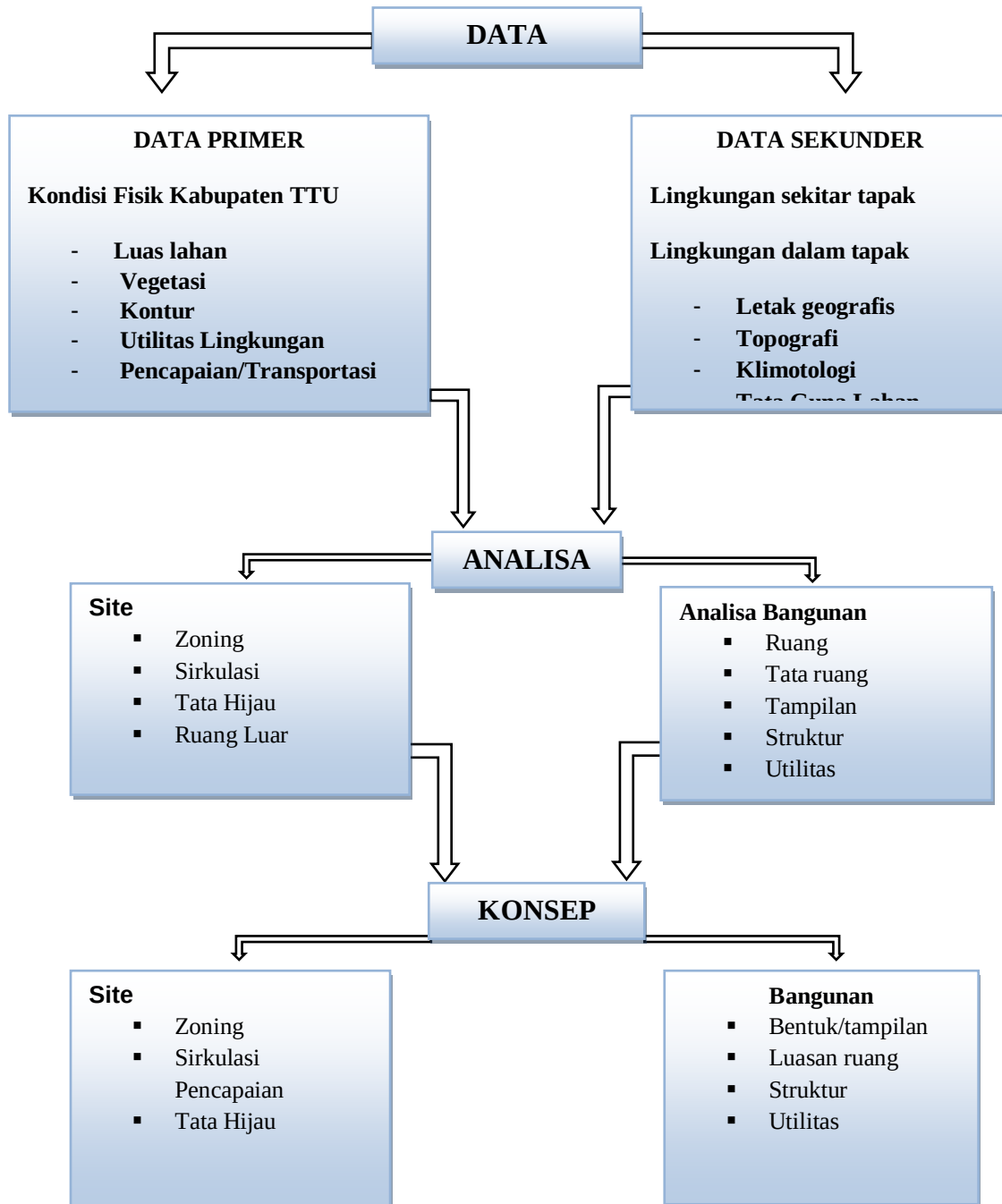
- Jumlah pemakai.
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi

1.5.3 Kebutuhan Data

No.	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengumpulan Data	Data Analisa
1.	Data admintrasi dan geografis Kab. TTU	BAPPEDA	Memberikan surat permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa keadaan umum Kabupaten TTU
2.	Data RTRW, RDTR Kab. TTU	Dinas PU Tata Ruang	Memberikan surat permohonan	Kebutuhan rencana tata kota dan zona

			pengambila data	kebutuhan ruang
3.	Foto dan kondisi eksisting lokasi perencanaan	Lokasi	Memberikan surat permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa untuk memperdalam sesuai fungsi.
4.	Data Statistik Jumlah Penduduk Kab.TTU	Dispenduk	Memberikan surat permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa peningkatan jumlah penduduk
5.	Wawancara dan survey keadaan eksisting LOKASI	Camera dan Handphone	Memberikan surat permohonan pengambila data	Kebutuhan fasilitas, dan tempat.
6.	Data pertumbuhan ekonomi di kab. TTU	Dinas perdagangan	Memberikan surat permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk melihat dinamikan perkembangan daerah Kab.TTU

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang studi, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup permasalahan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjabaran dari kajian literatur mengenai dasar – dasar teori dan referensi – referensi yang berkaitan dengan sekolah Tinggi musik pendekatan metafora arsitektur.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Membahas tentang gambaran umum lokasi perencanaan dan perancangan.tinjauan khusus lokasi

BAB IV ANALISA

Berisikan tentang analisis kondisi eksisting dan analisis penerapan analisa metafora Arsitektur terhadap Sekolah Tinggi Musik ini .

BAB V KONSEP

Berisikan tentang hasil dari analisis yang mencakup konsep kondisi eksisting dan konsep bentuk dan tampilan penerapan konsep metafora arsitektur pada Sekolah Tinggi Musik

DAFTAR PUSTAKA